DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PAYAKUMBUH

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK

TAHUN 2019

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK

TAHUN 2019

KATA PENGANTAR

Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Bupati/Walikota untuk menyusun profil perkembangan kependudukan kabupaten/Kota.

Dimana profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Payakumbuh pada tahun 2019. Adapun sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh adalah database kependudukan yang telah dibersihkan oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia (Data Konsolidasi Bersih) Semester II Tahun 2019.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Dimana pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan, atau pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Disisi lain, pembangunan juga harus lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2019 ini tentu terdapat berbagai kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PAYAKUMBUH

YUNIDA FATWA,S.Sos,M.Si

NIP. 19670601 198809 2001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
SAMBUTAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I		PENDAHULUAN	.....	1
	A.	Latar Belakang	.....	1
	B.	Tujuan	.....	2
	C.	Ruang Lingkup	.....	3
	D.	Sumber data	.....	3
	E.	Pengertian Umum/daftar istilah yang Dipergunakan	.....	3
BAB II		GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	.....	11
	A.	Letak Geografis	.....	11
	B.	Pemerintahan	.....	12
	C.	Penduduk	.....	14
BAB III		KOMPONEN PENDUDUK	.....	14
	I.	KUANTITAS PENDUDUK	.....	15
		A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	.....	15
		1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	.....	15
		2. Kepadatan Penduduk	.....	17
		3. Pertumbuhan Penduduk	.....	19
		B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	.....	20
		1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	.....	20
		2. Rasio Jenis Kelamin	.....	26
		3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)	.....	30
		C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	.....	32
		1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	.....	35
		2. Komposisi Penduduk menurut Agama	.....	35
		3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	.....	36
		D. Keluarga		41
		1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah	.....	42

			anggota Keluarga	
		2.	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga	 43
		3.	Karakteristik Kepala Keluarga menurut Kecamatan	 45
	II	KUALITAS PENDUDUK		 52
		A.	Kesehatan	 53
		1.	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	 53
		2.	Pemakaian Alat Kontrasepsi	 54
		3.	Kelahiran	 56
		4.	Kematian	 57
		B.	Sosial	 60
		1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Masalah Kesejahteraan Sosial	 60
		2.	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	 62
		C.	Ekonomi	 62
		1.	Tenaga Kerja	 63
		2.	Angkatan Kerja	 66
		3.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	 68
		4.	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	 71
		D.	Pendidikan	 73
		1.	Angka Partisipasi Kasar	 75
		2.	Angka Partisipasi Murni	 76
		3.	Angka Putus Sekolah	 80
	III.	MOBILITAS PENDUDUK		77
		A.	Migrasi Masuk	 78
		B.	Migrasi Keluar	 79
		C.	Migrasi Neto	 80
BAB VI	IV.	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		85
		A.	Kepemilikan Kartu Keluarga	 82
		B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	 84
		1.	Capaian Perekaman KTP el	 84
		2.	Kepemilikan KTP el	 85
		C.	Kepemilkan Akta	 87
		1.	Akta Kelahiran	 87
		2.	Akta Perkawinan	 89
		3.	Akta Perceraian	 90
		4.	Akta Kematian	 91
		D.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak	 93
BAB VII		PENUTUP		 95
LAMPIRAN				

Buku
Profil Perkembangan Kependudukan Kota
Payakumbuh, 2019

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	16
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	17
Tabel 3	Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh	19
Tabel 4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	21
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	22
Tabel 6	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	27
Tabel 7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	28
Tabel 8	Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	31
Tabel 9	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 10	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	33
Tabel 11	Jumlah Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD	34
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Agama	36
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan	36
Tabel 14	Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan	37
Tabel 15	Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur	38
Tabel 16	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan	42
Tabel 17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	44
Tabel 18	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	46
Tabel 19	Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	47
Tabel 20	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	48
Tabel 21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	49
Tabel 22	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	50
Tabel 23	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan	52
Tabel 24	Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan	53
Tabel 25	Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi menurut Kecamatan	55
Tabel 26	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh	56
Tabel 27	Angka Kematian Bayi	58
Tabel 28	Angka Kematian Neonatal	59
Tabel 29	Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	60
Tabel 30	Penduduk Penyandang Cacat	62
Tabel 31	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	64
Tabel 32	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	65
Tabel 33	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	65
Tabel 34	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	67
Tabel 35	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	68
Tabel 36	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	69

Tabel 37	Jumlah dan Proporsi angkatan Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	72
Tabel 38	Kelompok Usia Pendidikan	74
Tabel 39	Angka Partisipasi Kasar (APK)	75
Tabel 40	Angka Partisipasi Murni (APM)	76
Tabel 41	Angka Putus Sekolah	77
Tabel 42	Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh	78
Tabel 43	Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh	79
Tabel 44	Migrasi Netto ke Kota Payakumbuh	81
Tabel 45	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	83
Tabel 46	Capaian Perekaman KTP elektronik	85
Tabel 47	Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	86
Tabel 48	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	87
Tabel 49	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun	88
Tabel 50	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan / Akta Nikah Menurut Kecamatan	89
Tabel 51	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai Menurut Kecamatan	90
Tabel 52	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian menurut Kecamatan	91
Tabel 53	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan	93

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh	17
Gambar 2	Piramida Penduduk	24
Gambar 3	Grafik Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	29
Gambar 4	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komperehensif dan berkesinambungan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang valid dan dapat dipercaya di tingkat Kabupaten/Kota merupakan kewenangan Pemerintah Kota. Data kependudukan yang baik dapat dilihat dari sisi jumlah maupun kualitas data, informatif dan tepat waktu dapat disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil perkembangan kependudukan 2019 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh pada tahun 2019 serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

1. Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
2. Komponen Kependudukan, berisi gambaran kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan

D. SUMBER DATA

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2019.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana.

E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependuduk dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia**;**
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;

10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation*/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju *(commuting)*** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali *(return migration)*** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup *(life time migration)*** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen *(recent migration)*** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golonga besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
    - **a.** Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
    - **b.** Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total *(Total Fertility Rate/TFR)*** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun);
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

BAB 2 GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuah. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuah adalah sejenis tanaman yang dahulunya banyak tumbuh subur di daerah rawa di Kenagarian Koto Nan Gadang. Nama asal tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang menjadi salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 513 meter diatas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26^0 Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat – Riau. Dan merupakan pintu gerbang masuk arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat.

Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ± 188 Km dan dapat ditempuh selama ± 4,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak ke Kota Padang sejah 124 Km dan dapat ditempuh selama ± 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi.

Payakumbuh merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 8 Nagari yaitu : Nagari Koto Nan Gadang, Nagari Koto Nan Ampek, Nagari Lampasi, Nagari Tiakar, Nagari Aia Tabik, Nagari Limbukan, Nagari Payobasung, dan Nagari Aur Kuning.

A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada titik koordinat 00° - 10° sampai dengan 00° - 17° LS (Lintang Selatan) dan 100° - 35° sampai dengan 100° - 48° BT (Bujur Timur).

Tercatat memiliki luas wilayah ± 80,43 Km^2. Topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 513 meter diatas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26^0 Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Adapun batas-batas wilayah Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak Kab. Lima Puluh Kota.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamata Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota.

B. PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Payakumbuh ditetapkan sebagai kota kecil dan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970, Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II dengan Wilayah pemerintahan sendiri. Tanggal dikeluarkannya Permendagri tersebut diatas kemudian ditetapkan sebagai HARI JADI KOTA PAYAKUMBUH.

Secara Administratif Kota Payakumbuh dikepalai oleh seorang Walikota yaitu: RIZA FALEPI, ST. MT dengan Wakil Walikota H. Erwin Yunaz, SE, MM (Periode 2017–2022).

Kota Payakumbuh terbagi atas 5 wilayah Kecamatan dengan 47 Kelurahan yaitu : Kecamatan Payakumbuh Barat terbagi atas 17 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Utara terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbagi atas 6 Kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Selatan terbagi atas 6 Kelurahan.

Peningkatan berbagai ruang lingkup pelayanan terus menjadi focus perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diterima Kota Payakumbuh dalam berbagai aspek.

Salah satu diantaranya dalam bidang kependudukan, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendapat apresiasi dari tingkat kota, propinsi dan nasional.

Di tingkat Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menerima penghargaan sebagai perangkat daerah paling inovatif se-Kota Payakumbuh. Piagam penghargaan ini diserahkan oleh Wakil Walikota Payakumbuh. Di tingkat propinsi Sumatera Barat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dinobatkan sebagai disdukcapil mantap tingkat propinsi Sumatera Barat, penghargaan diserahkan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat bertepatan dengan peringatan HUT Kemerdekaan RI di Kantor Gubernur Sumatera Barat.

Sedangkan di tingkat nasional, Disdukcapil Kota Payakumbuh menerima piagam penghargaan sebagai role model penyelenggara pelayanan publik dengan kategori sangat baik se Indonesia dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia.

C. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2019 adalah 139.119 jiwa, terdiri dari 70.048 laki-laki dan 69.071 perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Payakumbuh 101 persen, ini menunjukan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan.

BAB 3

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk,Mobilitas Penduduk dan Kepemilikan Dokumen Kependudukan. Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui "proses demografi" yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan

I. KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Salah satu persoalan kependudukan adalah persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistim Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Payakumbuh Barat	27.144	38,75	26.906	38,95	54.050	38,85
2	Payakumbuh Utara	16.456	23,49	16.312	23,62	32.768	23,55
3	Payakumbuh Timur	14.807	21,14	14.407	20,86	29.214	21,00
4	Lamposi Tigo Nagori	5.710	8,15	5.648	8,18	11.358	8,16
5	Payakumbuh Selatan	5.931	8,47	5.798	8,39	11.729	8,43
	Jumlah	**70.048**	**100**	**69.071**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i - M_0)$$

P_t : jumlah penduduk pada tahun t

P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t

D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t

M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 139.119 jiwa, terdiri dari 70.048 jiwa penduduk laki-laki dan 69.071 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel 1 terlihat bahwa 54.050 jiwa penduduk (38,85%) terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 11.358 jiwa (8.16 %).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk {density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

D : Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km^2)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (Km^2)

Tabel 2.
Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa Per Km2)
1	Payakumbuh Barat	54.050	19,06	2836
2	Payakumbuh Utara	32.768	14,53	2255
3	Payakumbuh Timur	29.214	22,73	1285
4	Lamposi Tigo Nagori	11.358	9,43	1204
5	Payakumbuh Selatan	11.729	14,68	799
	Jumlah	**139.119**	**80,43**	**1.730**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap Km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak 1.371 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1

Grafik Kepadatan Penduduk Per Km2

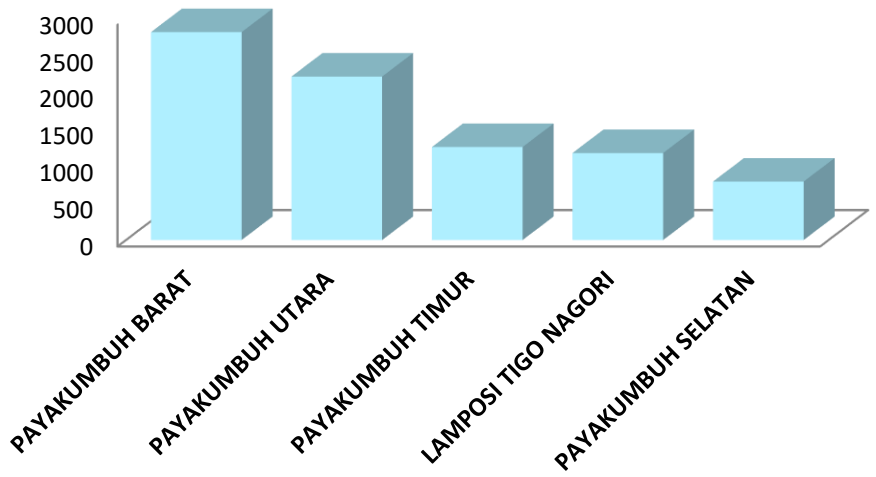

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

P_t : jumlah penduduk pada tahun t

P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t

D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t

M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Tabel. 3

Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk (%)
		2018	2019	
1	Payakumbuh Barat	53.800	54.050	0,46
2	Payakumbuh Utara	32.309	32.768	1,41
3	Payakumbuh Timur	28.838	29.214	1,30
4	Lamposi Tigo Nagori	11.174	11.358	1,63
5	Payakumbuh Selatan	11.671	11.729	0,50
	Jumlah	**137.792**	**139.119**	**0,96**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2018 ke tahun 2019 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,96 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 1,63 persen.

Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Lamposi Tigo Nagori dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Lamposi sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkenai anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
00-04	5.660	8,08	5.135	7,43	10.795	7,76
04-09	6.718	9,59	6.239	9,03	12.957	9,31
10-14	6.917	9,87	6.381	9,24	13.298	9,56
15-19	6.483	9,26	6.179	8,95	12.662	9,10
20-24	5.794	8,27	5.639	8,16	11.433	8,22
25-29	5.167	7,38	4.968	7,19	10.135	7,29
30-34	4.839	6,91	4.921	7,12	9.760	7,02
35-39	5.347	7,63	5.247	7,60	10.594	7,62
40-44	5.102	7,28	4.850	7,02	9.952	7,15
45-50	4.436	6,33	4.320	6,25	8.756	6,29
50-54	3.609	5,15	3.882	5,62	7.491	5,38
55-59	3.141	4,48	3.326	4,82	6.467	4,65
60-64	2.768	3,95	2.894	4,19	5.662	4,07
65-69	1.839	2,63	1.911	2,77	3.750	2,70
70-74	894	1,28	1.189	1,72	2.083	1,50
>75	1.334	1,90	1.990	2,88	3.324	2,39
Jumlah	**70.048**	**100**	**69.071**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 4 ini terlihat bahwa 7,76 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan pemenuhan gizi balita serta investasi pendidikan usia dini. 26,63 persen penduduk Kota Payakumbuh adalah penduduk usia wajib mengenyam pendidikan dasar (0-14 tahun).

dimana pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan bagi penduduk usia ini, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ketersediaan lingkungan yang positif.

Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 sebesar 9,10 persen dan 20-24 tahun 8,22 persen. Tidak hanya ketersediaan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif di rumah maupun di masyarakat tetapi pada kelompok umur ini Pemerintah juga dituntut untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja.

Untuk komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Seperti telah dijelaskan di awal, penduduk usia inilah yang akan menjadi bonus demografi penduduk Indonesia 5 tahun ke depan.

Tabel 5 menunjukkan lebih dari setengah (66,79%) penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh karena merupakan penduduk usia kerja dan 26,63 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 6,58 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Sruktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14 (Umur Muda)	19.295	27,55	17.755	25,71	37.050	26,63
2	15-64 (Umur Produktif)	46.686	66,65	46.226	66,93	92.912	66,79
3	> 65 (Umur Tua)	4.067	5,81	5.090	7,37	9.157	6,58
	Jumlah	**70.048**	**100**	**69.071**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda. Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Ini menandakan angka hidup lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki

Melihat besarnya penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda), maka Pemerintah Kota Payakumbuh harus lebih memperhatikan kelompok umur ini, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian.

Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida Penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2

Piramida Penduduk Tahun 2019

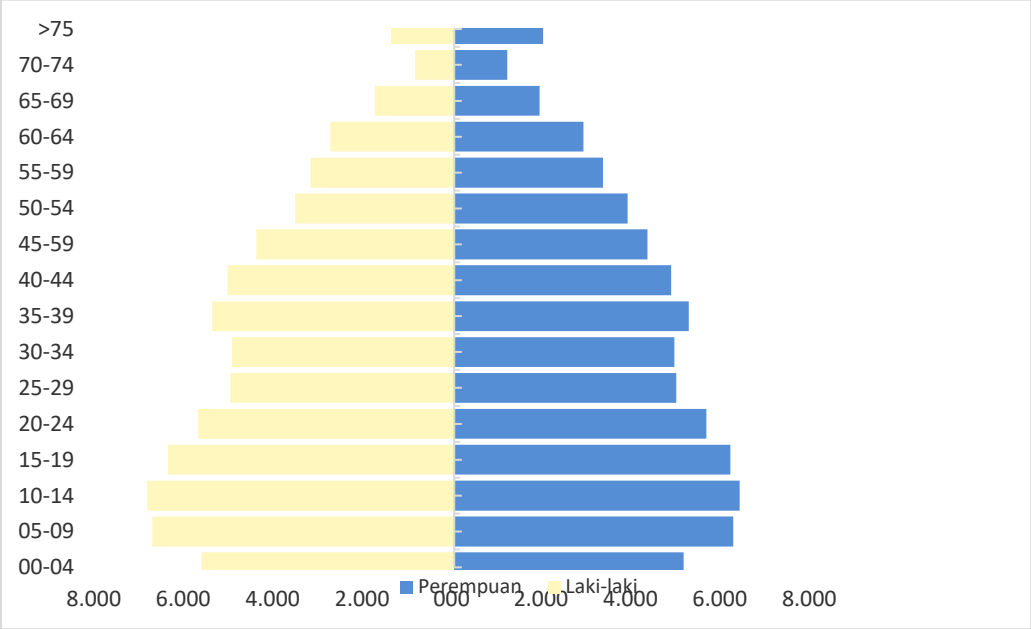

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Payakumbuh per 31 Desember 2019 dinamakan "Piramida penduduk dengan bentuk "kendi". Piramida bentuk ini biasa terdapat pada derah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Demikian juga dengan jumlah penduduk 10-14 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Berarti penduduk kelompok umur 35-39 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Payakumbuh. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut :

$$Umur\ Median_{\ Md} = \left[\frac{\frac{N}{2} - fx}{fMd}\ x\ i \right]$$

Keterangan :

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2
N = Jumlah penduduk total
f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2
f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2
i = Kelas interval umur

Dari rumus diatas didapatkan umur median penduduk Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah 32,37 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*., yang berarti setengah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2018 berusia di bawah 32,37 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32.37 tahun

Dengan kata lain, penduduk Kota Payakumbuh dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu transisi dari muda *(young population)* ke penduduk tua *(old population).*

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P}\right) x\ K$$

RJK : Rasio Jenis Kelamin

∑L : Jumlah Penduduk Laki-laki

∑P : Jumlah Penduduk Perempuan

K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

Tabel 6

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Payakumbuh Barat	27.144	26.906	100,88
Payakumbuh Utara	16.456	16.312	100,88
Payakumbuh Timur	14.807	14.407	102,78
Lamposi Tigo Nagori	5.710	5.648	101,10
Payakumbuh Selatan	5.931	5.798	102,29
Jumlah	70.048	69.071	101,41

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 6. terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Payakumbuh adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.

- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 7
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Lk	Pr	Lk+Pr	
00-04	5.660	5.135	10.795	110,22
05-09	6.718	6.239	12.957	107,68
10-14	6.917	6.381	13.298	108,40
15-19	6.483	6.179	12.662	104,92
20-24	5.794	5.639	11.433	102,75
25-29	5.167	4.968	10.135	104,01
30-34	4.839	4.921	9.760	98,33
35-39	5.347	5.247	10.594	101,91
40-44	5.102	4.850	9.952	105,20
45-49	4.436	4.320	8.756	102,69
50-54	3.609	3.882	7.491	92,97
55-59	3.141	3.326	6.467	94,44
60-64	2.768	2.894	5.662	95,65
65-69	1.839	1.911	3.750	96,23
70-74	894	1.189	2.083	75,19
>75	1.334	1.990	3.324	67,04
Jumlah	70.048	69.071	139.119	101,41

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 05-49 tahun sedangkan kelompok usia 50 keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun rasio jenis kelaminnya 110 yang artinya terdapat 10 balita berjenis kelamin laki-laki dari setiap 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun ke atas juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Gambar 3
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

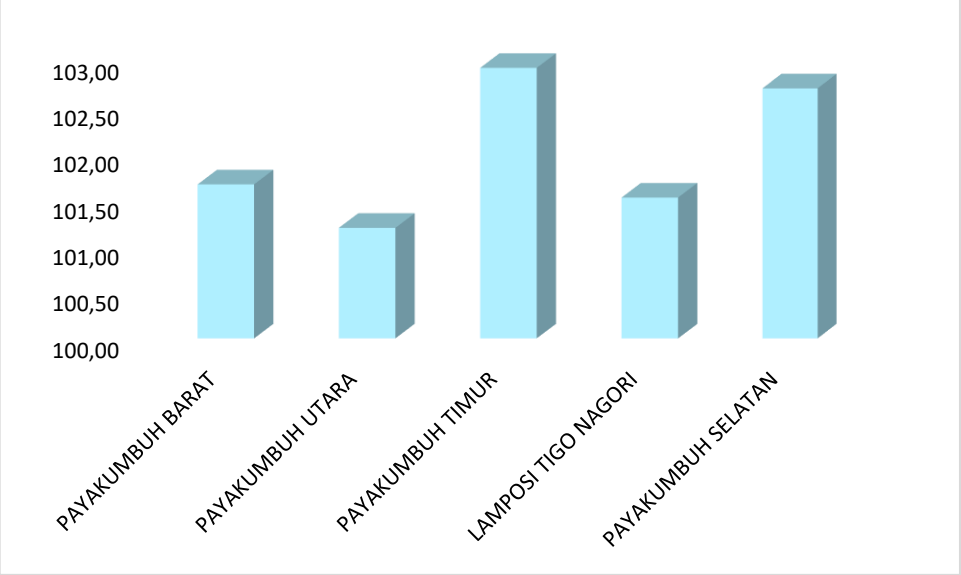

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada gambar diatas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di hampir setiap kecamatan di atas 100. Kecamatan Payakumbuh Barat 101, Payakumbuh Utara 101, Payakumbuh Selatan 102, Lamposi Tigo Nagori 101 dan Payakumbuh Timur 103.

Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada penduduk perempuan. Ini berarti di tiap-tiap kecamatan di Kota Payakumbuuh Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan *(Dependency ratio)* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14})+(P_{65+})}{}$$

RK_{total}	:	Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
RK_{muda}	:	Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
RK_{tua}	:	Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
$P_{(0-14)}$	:	Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
$P_{(65+)}$	:	Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
$P_{(15-64)}$	:	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Tabel 8

Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Sruktur Umur	Jenis Kelamin		Jumlah		Dependency Ratio
		Laki2	Perempuan	n	%	
1	0-14 (Umur Muda)	19.295	17.755	37.050	27,06	39,88
2	15-64 (Umur Produktif)	46.686	46.226	92.912	67,87	100
3	> 65 (Umur Tua)	4.067	5.090	9.157	6,69	9,86
	Jumlah	70.048	69.071	139.119	102	49,73

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tahun 2019 sebesar 49,73 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Payakumbuh mempunyai tanggungan sekitar 49 penduduk usia non produktif, 39,88 persen diantaranya berasal dari kelompok muda dan 9,86 berasal dari usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tergolong masih rendah, kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Payakumbuh terutama untuk membuat kebijakan dalam memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 9

Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin

No	Sruktur Umur	Dependency Ratio	
		Umur Muda	Umur Tua
1	Laki-laki	41,33	8,71
2	Perempuan	38,41	11,01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Rasio ketergantungan Kota Payakumbuh jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 9 bahwa pada umur muda angka beban tanggungan laki-laki lebih lebih tinggi dari pada perempuan. Sementara pada usia lanjut, beban tanggungan perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Persentase penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini. Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2019 relatif tinggi. Hampir dari sepertiga penduduk Kota Payakumbuh (29,51%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi (30,32%) dibandingkan penduduk perempuan (28,68%).

Tabel 10

Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Blm Sekolah	12.788	18,26	11.700	16,94	24.488	17,60
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	9.106	13,00	7.983	11,56	17.089	12,28
3	Tamat SD/Sederajat	10.299	14,70	10.227	14,81	20.526	14,75
4	SLTP/Sederajat	10.291	14,69	9.784	14,17	20.075	14,43
5	SLTA/Sederajat	21.239	30,32	19.812	28,68	41.051	29,51
6	Diploma I/II	192	0,27	552	0,80	744	0,53
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.301	1,86	2.266	3,28	3.567	2,56
8	Diploma IV/Strata I	4.463	6,37	6.370	9,22	10.833	7,79
9	Strata-II	358	0,51	364	0,53	722	0,52
10	Strata-III	11	0,02	13	0,02	24	0,02
	Jumlah	**70.048**	**100**	**69.071**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Untuk level pendidikan tamat SLTP/sederajat, lebih banyak laki-laki sebesar 14,69 % yang menamatkan pendidikannya dari pada penduduk perempuan yang hanya 14.17 %.

Sementara level pendidikan tinggi, mulai dari jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Strata I, lebih banyak penduduk perempuan yang menamatkan pendidikannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan strata I adalah 9,22 persen, sementara untuk pendidikan laki-laki hanya 6,37 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan. Yang tidak kalah penting adalah dalam upaya peningkatan peranan perempuan sebagai guru bagi anak-anaknya, baik di rumah tangga maupun di lingkungan sosial.

Tabel 11
Jumlah Penduduk Yang Tidak/Belum Sekolah Dan Tidak Tamat SD

Umur	Tidak/Belum Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
7	1.017	939	1.956	25,47	263	255	518	4,05
8	774	705	1.479	19,26	548	509	1.057	8,26
9	578	548	1.126	14,66	830	752	1.582	12,36
10	430	394	824	10,73	1.022	900	1.922	15,01
11	336	335	671	8,74	1.046	937	1.983	15,49
12	289	274	563	7,33	978	853	1.831	14,30
13	233	220	453	5,90	894	816	1.710	13,36
14	184	175	359	4,67	655	579	1.234	9,64
15	124	125	249	3,24	538	426	964	7,53
Jumlah	3.965	3.715	7.680	100	6.774	6.027	12.801	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari Tabel 11 dapat diliihat bahwa persentase penduduk usia 7 tahun yang tidak sekolah/Belum sekolah sebesar 25,47 persen dari jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang sekolah. Lebih banyak penduduk laki-laki yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan.

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah cukup banyak yakni 7.680 orang. Angka ini lebih rendah dari tahun lalu, dimana tahun lalu jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 8.753 orang dan jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebesar 12.801 orang.

Angka 12.801 orang ini merupakan angka komulatif dari pencatatan yang dilakukan petugas pelayanan terhadap penduduk yang mengurus Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

Pada usia pendidikan dasar 14 dan 15 cukup banyak penduduk Kota Payakumbuh yang tidak menamatkan pendidikan dasar setingkat SD. Tentu saja ini menuntut perhatian dari Pemerintah Kota untuk merangkul anak usia ini untuk tetap dan mau melanjutkan pendidikan, apakah melalui paket belajar atau melalui program lain yang mendukung upaya peningkatan pendidikan dasar.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Komposisi penduduk menurut agama menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 12

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	69.217	98,81	68.271	98,84	137.488	98,83
2	Kristen	417	0,60	392	0,57	809	0,58
3	Katholik	349	0,50	337	0,49	686	0,49
4	Hindu	2	0,00	3	0,00	5	0,00
5	Budha	63	0,09	68	0,10	131	0,09

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Informasi ini diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Payakumbuh memeluk agama agama Islam (98,83 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,58 persen, n Katholik 0,49 persen, Budha 0,09 persen dan penganut Hindu hanya 5 orang. Sebaran penduduk menurut agama di masing-masing kecamatan digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait kehidupan beragama dan sarana peribadatan yang dibutuhkan di tingkat kecamatan.

Tabel 13.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	53.104	38,62	340	42,03	495	72,16	5	100	106	80,92	54.050	38,85
Payakumbuh Utara	32.592	23,71	94	11,62	68	9,91	0	0	14	10,69	32.768	23,55
Payakumbuh Timur	28.864	20,99	244	30,16	104	15,16	0	0	2	1,53	29.214	21,00
Lamposi Tigo Nagori	11.349	8,25	2	0,25	6	0,87	0	0	1	0,76	11.358	8,16
Payakumbuh Selatan	11.579	8,42	129	15,95	13	1,90	0	0	8	6,11	11.729	8,43
JUMLAH	**137.488**	**100**	**809**	**100**	**686**	**100**	**5**	**100**	**131**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi di masa datang.

Tabel 14

Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan

Jenis Kelamin Dan Kecamatan	Status Perkawinan							
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Laki-laki								
Payakumbuh Barat	14.586	39,25	11.948	38,16	277	41,91	333	36,43
Payakumbuh Utara	8.748	23,54	7.337	23,43	153	23,15	218	23,85
Payakumbuh Timur	7.760	20,88	6.684	21,35	137	20,73	226	24,73
Lamposi Tigo Nagori	2.990	8,05	2.610	8,34	44	6,66	66	7,22
Payakumbuh Selatan	3.078	8,28	2.732	8,73	50	7,56	71	7,77
Jumlah	37.162	100	31.311	100	661	100	914	100
Perempuan								
Payakumbuh Barat	12.301	39,76	12.178	38,23	634	40,88	1.793	37,91
Payakumbuh Utara	7.404	23,93	7.444	23,37	339	21,86	1.125	23,79
Payakumbuh Timur	6.140	19,85	6.849	21,50	345	22,24	1.073	22,69
Lamposi Tigo Nagori	2.544	8,22	2.630	8,26	111	7,16	363	7,68
Payakumbuh Selatan	2.548	8,24	2.753	8,64	122	7,87	375	7,93
Jumlah	30.937	100	31.854	100	1.551	100	4.729	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di semua kecamatan persentase penduduk perempuan dengan status kawin lebih tinggi dari pada penduduk laki-laki dengan status kawin. Hal ini berbanding terbalik dengan penduduk status belum kawin, dimana laki-laki yang belum kawin lebih banyak dari pada perempuan yang belum kawin.

Untuk status cerai hidup, hanya separuh penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup apabila dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menandakan , beberapa saat setelah perceraian kebanyakan laki-laki kembali melakukan perkawinan kembali.

Tabel 15
Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	10.795	15,85		0,00		0,00		0,00	10.795	7,76
04-09	12.957	19,03		0,00		0,00		0,00	12.957	9,31
10-14	13.298	19,53		0,00		0,00		0,00	13.298	9,56
15-19	12.563	18,45	98	0,16	1	0,05		0,00	12.662	9,10
20-24	9.972	14,64	1.445	2,29	16	0,72		0,00	11.433	8,22
25-29	4.733	6,95	5.324	8,43	70	3,16	8	0,14	10.135	7,29
30-34	1.646	2,42	7.905	12,51	182	8,23	27	0,48	9.760	7,02
35-39	868	1,27	9.323	14,76	311	14,06	92	1,63	10.594	7,62
40-44	484	0,71	9.003	14,25	336	15,19	129	2,29	9.952	7,15
45-59	302	0,44	7.859	12,44	338	15,28	257	4,55	8.756	6,29
50-54	177	0,26	6.598	10,45	306	13,83	410	7,27	7.491	5,38
55-59	115	0,17	5.496	8,70	233	10,53	623	11,04	6.467	4,65
60-64	80	0,12	4.556	7,21	204	9,22	822	14,57	5.662	4,07
65-69	54	0,08	2.736	4,33	103	4,66	857	15,19	3.750	2,70
70-74	22	0,03	1.267	2,01	58	2,62	736	13,04	2.083	1,50
>75	33	0,05	1.555	2,46	54	2,44	1.682	29,81	3.324	2,39
Jumlah	**68.099**	**100**	**63.165**	**100**	**2.212**	**100**	**5.643**	**100**	**139.119**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Indikator Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} x K$$

m_i^s	:	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)
M_i^s	:	Jumlah Perkawinan pada Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Tahun Tertentu
P_i^s	:	Jumlah Penduduk Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Pertengahan Tahun yang Sama
K	:	Konstanta = 1000

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk perempuan di Kota Payakumbuh yang berusia 15-19 tahun terdapat 7 orang pada tahun 2019 berstatus kawin.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus kawin pada kelompok umur 15-19 tahun cukup tinggi sebesar 0.16 persen. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun sebesar 14,76 persen. Banyaknya proporsi penduduk muda (15-34) tahun yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 45-59 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 75 tahun ke atas.

Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan serta program lainnya untuk pendewasaan usia perkawinan.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan keturunan.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM *(Singulate Mean Age at Marriage)* di Kota Payakumbuh adalah 26,3 tahun pada tahun 2020 (Angka ini diperoleh dari data PIAK terolah). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Payakumbuh telah menunda umur kawin pertama mereka.

D. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penanganan kemiskinan dan kesehatan.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam, perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan. kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefiniskan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 16

Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata - Rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
Payakumbuh Barat	54.050	38,85	15.427	38,50	3,50
Payakumbuh Utara	32.768	23,55	9.289	23,18	3,53
Payakumbuh Timur	29.214	21,00	8.709	21,73	3,35
Lamposi Tigo Nagori	11.358	8,16	3.260	8,14	3,48
Payakumbuh Selatan	11.729	8,43	3.387	8,45	3,46
Jumlah	**139.119**	**100**	**40.072**	**100**	**3,47**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} x100$$

$\overline{AK}$	:	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
∑Pddk	:	Jumlah Penduduk
∑KK	:	Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 16 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 3,48 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Payakumbuh lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Jumlah keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 40.072 keluarga yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15.427keluarga (38,50%).

Kemudian disusul oleh kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 9.289 keluarga (23,18%) dan Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 8.709 keluarga (21,73%), dan Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 3.387 keluarga (8,45%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 3.260 keluarga (8.14%).

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari tabel 17 berikut ini dapat dilihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 33.106 kepala keluarga laki-laki (47.26%) yang mempunyai isteri sebanyak 30.259 orang (43,81%), sedangkan dari 6.966 kepala keluarga perempuan (10,09%) hanya 2 orang saja yang bersuami.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 17

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin

No	Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	33.106	47,26	6.966	10,09	40.072	28,80
2	Suami	2	0,00	0	0,00	2	0,00
3	Istri		0,00	30.259	43,81	30.259	21,75
4	Anak	35.481	50,65	29.983	43,41	65.464	47,06
5	Menantu	2	0,00	1	0,00	3	0,00
6	Cucu	286	0,41	222	0,32	508	0,37
7	Orang Tua	36	0,05	306	0,44	342	0,25
8	Mertua	109	0,16	766	1,11	875	0,63
9	Famili Lain	991	1,41	549	0,79	1.540	1,11
10	Pembantu	35	0,05	19	0,03	54	0,04
11	Lainnya	70.048	100	69.071	100	139.119	100
	Jumlah	**33.106**	**47,26**	**6.966**	**10,09**	**40.072**	**28,80**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas *(extended family)* di Kota Payakumbuh jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Dari Tabel 18 berikut ini dapat dilihat Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Payakumbuh tahun 2019 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah laki-laki yaitu 33.106 orang (82,62%).

Tabel 18
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	12.619	38,12	2.808	40,31	15.427	38,50
Payakumbuh Utara	7.748	23,40	1.541	22,12	9.289	23,18
Payakumbuh Timur	7.153	21,61	1.556	22,34	8.709	21,73
Lamposi Tigo Nagori	2.734	8,26	526	7,55	3.260	8,14
Payakumbuh Selatan	2.852	8,61	535	7,68	3.387	8,45
Jumlah	**33.106**	**82,62**	**6.966**	**17,38**	**40.072**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 6.966 orang (16.40%) atau dengan perbandingannya sekitar 7 : 1, yang artinya dari 7 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Dari tabel 18 terlihat juga bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Dari Tabel 19 berikut ini terlihat bahwa ada kepala keluarga pada Kelompok umur 15-19 tahun (usia mengenyam pendidikan) sebanyak 42 jiwa (0,1 %).

Kepala Keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5.290 jiwa (13,20 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 4.749 jiwa (14,34 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 1.001 jiwa (14,37 persen).

Tabel 19
Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompol Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
15-19	20	0,06	22	0,32	42	0,10
20-24	476	1,44	99	1,42	575	1,43
25-29	2.186	6,60	180	2,58	2.366	5,90
30-34	3.647	11,02	302	4,34	3.949	9,85
35-39	4.671	14,11	446	6,40	5.117	12,77
40-44	4.749	14,34	541	7,77	5.290	13,20
45-49	4.226	12,77	629	9,03	4.855	12,12
50-54	3.475	10,50	751	10,78	4.226	10,55
55-59	3.060	9,24	777	11,15	3.837	9,58
60-64	2.709	8,18	873	12,53	3.582	8,94
65-69	1.793	5,42	748	10,74	2.541	6,34
70-74	862	2,60	597	8,57	1.459	3,64
>75	1.232	3,72	1.001	14,37	2.233	5,57
Jumlah	**33.106**	**100**	**6.966**	**100**	**40.072**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 45-49, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami mengalami penurunan.

Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan tangguh dengan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, apabila kelak sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

5. Karakteristik kepaia keluarga berdasarkan status kawin

Karakteristik kepaia keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati sebagaimana dapa dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	656	1,98	378	5,43	1.034	2,58
Kawin	31.168	94,15	1.420	20,38	32.588	81,32
Cerai Hidup	516	1,56	1.436	20,61	1.952	4,87
Cerai Mati	766	2,31	3.732	53,57	4.498	11,22
Jumlah	**33.106**	**100**	**6.966**	**100**	**40.072**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Payakumbuh berstatus kawin sebanyak 32.588 (81,32%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,58 persen.

Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga dapat juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu persentase perempuan kepala keluarga sebesar 20,38 persen termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Dari tabel 21 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Payakumbuh berada pada kelompok produktif.

Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 20-14 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun.

Tabel 21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	26	2,51	15	0,05	1	0,05	0	0,00	42	0,10
20-24	167	16,15	395	1,21	13	0,67	0	0,00	575	1,43
25-29	229	22,15	2.071	6,36	58	2,97	8	0,18	2.366	5,90
30-34	133	12,86	3.625	11,12	165	8,45	26	0,58	3.949	9,85
35-39	110	10,64	4.634	14,22	281	14,40	92	2,05	5.117	12,77
40-44	77	7,45	4.774	14,65	313	16,03	126	2,80	5.290	13,20
45-49	75	7,25	4.224	12,96	303	15,52	253	5,62	4.855	12,12
50-54	54	5,22	3.504	10,75	274	14,04	394	8,76	4.226	10,55
55-59	46	4,45	3.006	9,22	209	10,71	576	12,81	3.837	9,58
60-64	44	4,26	2.657	8,15	174	8,91	707	15,72	3.582	8,94
65-69	36	3,48	1.711	5,25	85	4,35	709	15,76	2.541	6,34
70-74	16	1,55	842	2,58	43	2,20	558	12,41	1.459	3,64
>=75	21	2,03	1.130	3,47	33	1,69	1049	23,32	2.233	5,57
Jumlah	**1.034**	**100**	**32.588**	**100**	**1.952**	**100**	**4.498**	**100**	**40.072**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga serta semakin tinggi juga tingkat pendidikan anggota keluarganya terutama anak-anaknya kelak.

Karena Kepala Keluarga adalah contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Dari tabel 23, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SLTA/sederajat sebesar 40,34 persen.

Untuk kepala keluarga tamat SD/Sederajat sebesar 25,57 persen, tamat SLTP/sederajat 17,09 persen Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 3,20persen dan S1/S2/S3 Sebesar 10,81 persen. Sangat disayangkan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD yang persentasenya 1,87 persen.

Tabel 23

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	135	0,41	85	1,22	220	0,55
Belum Tamat SD/Sederajat	344	1	168	2,41	512	1,28
Tamat SD/Sederajat	7.655	24	2.592	37,21	10.247	25,57
SLTP/Sederajat	5.582	18	1.268	18,20	6.850	17,09
SLTA/Sederajat	14.113	42	2.053	29,47	16.166	40,34
Diploma I/II	171	1	105	1,51	276	0,69
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.089	3	193	2,77	1.282	3,20
Diploma IV/Strata I	3.668	10	464	6,66	4.132	10,31
Strata-II	338	1	36	0,52	374	0,93
Strata-III	11	0	2	0,03	13	0,03
Jumlah	**33.106**	**100**	**6.966**	**100**	**40.072**	**100**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, biasanya bekerja disektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kebanyakan kepala keluarga perempuan berpendidikan rendah yaitu belum tamat SD dan tamat SD dengan angka 41.58 persen hampir separoh jumlah kepala keluarga perempun di Kota Payakumbuh. Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berpendidikan rendah yakni hanya 25,22 persen.

7. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja di sektor pekerjaan tertentu yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai.

Dari tabel 24 berikut ini dapat dilihat bahwa 83,15 % kepala keluarga di Kota Payakumbuh bekerja. Dapat diindikasikan kepala keluarga yang tidak bekerja (333 kepala keluarga), biasanya ini dikarenakan kepala keluarga yang berusia lanjut dan tidak kuat bekerja.

Selain Kepala Keluarga yang tidak bekerja, juga ditemukan kepala keluarga yang pekerjaannya pelajar/mahasiswa (136 kepala keluarga). Hal ini dikarenakan perkawinan di usia sekolah, dan tidak melakukan pemutakhiran Kartu keluarga setelah menikah.

Dalam tabel jenis pekerjaan berikut ini ada beberapa pekerjaan yang tidak relevan dengan kondisi atau letak geografis Kota Payakumbuh seperti Nelayan.

Tabel 24

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan			
		n	%	n	%	n	%
1	Bekerja	31.671	95,67	1.647	23,64	33.318	83,15
2	Belum/Tidak Bekerja	211	0,64	122	1,75	333	0,83
3	Pelajar/Mahasiswa	80	0,24	56	0,80	136	0,34
4	Pensiunan	1.144	3,46	285	4,09	1.429	3,57
5	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	4.856	69,71	4.856	12,12
6	Jumlah	33.106	100,00	6.966	100,00	40.072	100
	Jumlah	0	0,00	4.856	69,71	4.856	12,12

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Hal ini terjadi karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mencatatkan data yang diberikan penduduk sesuai dengan jenis pekerjaan yang digelutinya sekarang, namun karena penduduk Kota Payakumbuh tidak hanya berasal dari Kota itu sendiri tetapi datang dari berbagai daerah, kemungkinan pekerjaan yang dicatatkan adalah pekerjaan di daerah asalnya sebelum bermukim di Kota Payakumbuh.

II. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah) kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)/CWR

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun).

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertiiitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

$$\text{CWR} = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} xK$$

CWR : Rasio Anak Perempuan

$P_{(0-4)}$: Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

$P_{(15-49)}$: Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun

K : Konstanta = 100

Tabel 25

Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan (Child Women Ratio – CWR)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Umur 0 - 4 Tahun	Jumlah Perempuan Umur 15 - 49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-CWR)
Payakumbuh Barat	4.257	15.513	27,44
Payakumbuh Utara	2.560	9.470	27,03
Payakumbuh Timur	2.178	7.924	27,49
Lamposi Tigo Nagori	950	3.372	28,17
Payakumbuh Selatan	850	3.298	25,77
Jumlah	10.795	39.577	27,28

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dilihat dari tabel 25 berikut ini, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 adalah sebesar 27,28%. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 27 orang balita (umur 0-4 tahun).

Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup tinggi karena jumlah anak balita hanya 27 persen. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 28,17% sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu sebesar 25,77%.

2. Pemakaian Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Salah satu faktor yang menentukan tingkat laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi.

Hal inilah yang merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawirohardjo, 2010). Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menemukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Tabel berikut ini menunjukkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi di masing-masing Kecamatan se Kota Payakumbuh pada tahun 2019.

Tabel 26 terlihat bahwa pemakai alat kontasepsi jenis suntik lebih mendominasi dari pemakaian alat kontrasepsi jenis lainnya, hampir separuh pengguna alat kontrasepsi menggunakan alkon jenis suntik.

Hal ini dikarenakan masyakat menganggap alat kontrasepsi suntik lebih aman dibandingkan dari alat kontrasepsi lainnya, walaupun sebenarnya apabila ditinjau secara medis memiliki tingkat keamanan yang sama.

Tabel 26

Jumlah Pemakai Alat Konstrasepsi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Alat Kontrasepsi							Jumlah
	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom	
Payakumbuh Barat	1085	212	12	224	2877	537	397	5344
Payakumbuh Utara	665	119	15	221	1190	252	130	2592
Payakumbuh Timur	436	124	30	286	1343	380	532	3131
Lamposi Tigo Nagori	276	64	16	59	548	114	101	1178
Payakumbuh Selatan	105	56	3	147	655	178	119	1263
Jumlah	2567	575	76	937	6613	1461	1279	13508

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2019. Diolah

3. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 27

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Payakumbuh Barat	551	541	1092
Payakumbuh Utara	310	275	585
Payakumbuh Timur	255	240	495
Lamposi Tigo Nagori	135	113	248
Payakumbuh Selatan	135	101	236
Jumlah	1.386	1.270	2.656

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2019. Diolah

Dari Tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 adalah sebanyak 2.656 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 1.386 jiwa dan perempuan 1.270 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan kelahiran perempuan.

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)/CBR

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{b}{p}$$

CBR	:	Angka Kelahiran Kasar
B	:	Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
P	:	Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Dari Tabel 27 setelah dihitung diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Payakumbuh Tahun 2019 adalah 19,27 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 19 kelahiran hidup.

4. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang tejadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 28

Angka Kematian Bayi (infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	1092	41,11	1	11,11	0,92
Payakumbuh Utara	585	22,03	3	33,33	5,13
Payakumbuh Timur	495	18,64	3	33,33	6,06
Lamposi Tigo Nagori	248	9,34	2	22,22	8,06
Payakumbuh Selatan	236	8,89	0	0,00	0,00
Jumlah	**2656**	**100**	**9**	**100**	**3,39**

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2019. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2019, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh masih tergolong rendah karena terdapat 3 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini :

Tabel 29

Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		Angka Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	1092	41,11	2	50,00	1,83
Payakumbuh Utara	585	22,03	0	0,00	0,00
Payakumbuh Timur	495	18,64	0	0,00	0,00
Lamposi Tigo Nagori	248	9,34	1	25,00	4,03
Payakumbuh Selatan	236	8,89	1	25,00	4,24
	2656	**100**	**4**	**100**	**1,51**

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2018. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 1 kematian bayi neonatal. Tingkat kematian bayi neonatal tertinggi berda di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebesar sebesar 4,24%, Payakumbuh Utara dan Payakumbuh Timur mencatatkan 0 kelahiran bayi baru lahir.

Faktor yang menyebabkannya terjadinya kematian bayi neonatal adalah adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

B. SOSIAL

1. Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Tabel. 30
Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

	Jenis PMKS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	7	0	1	0	0	8
2	Anak Terlantar	16	3	16	2	0	37
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum	3	2	1	0	0	6
4	Anak Jalanan	3	1	1	0	0	5
5	Anak Dengan Kedisabilitasan (Adk)	61	58	51	29	17	216
6	Anak Korban Tidak Kejahatan	0	3	1	0	0	4
7	Anak Memerlukan Perlindungan Khusus	0	0	0	0	0	0
8	Lanjut Usia Terlantar	87	72	98	62	0	319
9	Penyandang Disabilitas	162	126	122	79	28	517
10	Tuna Susila	0	0	0	0	0	0
11	Gelandangan	1	0	0	0	0	1
12	Pengemis	8	6	4	1	0	19
13	Pemulung	26	15	8	7	0	56
14	Kelompok Minoritas	0	1	0	0	0	1
15	Berkas Warga Binaan	25	24	10	16	0	75
16	Orang Dengan Div / Aids (Odha)	3	0	1	0	0	4
17	Korban Nafza	10	20	9	10	0	49
18	Korban Trafiking	0	0	0	0	0	0
19	Korban Tindak Kekerasan	26	0	1	0	0	27
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (Pmbs)	0	0	0	0	0	0
21	Korban Bencana Alam	0	0	0	0	0	0
22	Korban Bencana Sosial	0	1	0	0	0	1
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	380	556	213	223	174	1546
24	Fakir Miskin	1045	1399	574	1064	0	4082
25	Komunitas Adat Terpencil	1	6	0	3	0	10
26	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1864	2293	1111	1496	219	6983
	Persentase (%)	26,69	32,84	15,91	21,42	3,14	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penyandang disabilitas dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penyadang masalah kesejahteraan sosial.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 139.119 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah 5.02 persen. Aspek PMKS yang dominan terlihat pada kelompok fakir miskin, perempuan rawan social ekomoni, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar serta anak terlantar).

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka tertinggi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebanyak 2.293 jiwa dengan persentase sebesar 32,84 persen. Sedangkan penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan angka 219 orang (3,14%).

2. Penduduk Penyandang Cacat

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2019 disajikan pada Tabel 31 berikut ini.

Tabel 31.

Jumlah Penyandang Cacat

No	Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jml
1	Cacat Fisik	69	80	149
2	Cacat Netra/Buta	10	14	24
3	Cacat Rungu/Wicara	32	35	67
4	Cacat Mental/Jiwa	67	57	124
5	Cacat Fisik dan Mental	24	17	41
6	Cacat Lainnya	4	5	9
7	Autis	10	11	21
	Jumlah	216	219	435

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Diperkirakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan mampu men ghadirkan ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja *(Manpower)* merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagkerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th}}{\sum Pddk} x100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

∑Pddk = Jumlah Penduduk

Penduduk usia kerja Batas usia kerja penduduk yang diberlaku pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahul berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 32

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	6.483	13,89	6.179	13,37	12.662	13,63
20-24	5.794	12,41	5.639	12,20	11.433	12,31
25-29	5.167	11,07	4.968	10,75	10.135	10,91
30-34	4.839	10,36	4.921	10,65	9.760	10,50
35-39	5.347	11,45	5.247	11,35	10.594	11,40
40-44	5.102	10,93	4.850	10,49	9.952	10,71
45-49	4.436	9,50	4.320	9,35	8.756	9,42
50-54	3.609	7,73	3.882	8,40	7.491	8,06
55-59	3.141	6,73	3.326	7,20	6.467	6,96
60-64	2.768	5,93	2.894	6,26	5.662	6,09
Jumlah	46.686	100	46.226	100	92.912	100
% Tenaga Kerja	33,53 %		33,23%		66,78%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 32 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak (33.53%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,23%). Lebih dari separuh jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2019 merupakan tenaga kerja (usia produktif) yakni sebanyak 66,78%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari tabel 33 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 36.213 orang (38,98%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 21.815 orang (23,48%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 19.573 orang (21,07%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 7.856 orang (8,46%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 7.445 orang (8,02%).

Tabel 33

Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	18.072	38,71	18.141	39,24	36.213	38,98
Payakumbuh Utara	11.034	23,63	10.781	23,32	21.815	23,48
Payakumbuh Timur	9.855	21,11	9.718	21,02	19.573	21,07
Lamposi Tigo Nagori	3.759	8,05	3.696	8,00	7.455	8,02
Payakumbuh Selatan	3.966	8,50	3.890	8,42	7.856	8,46
Jumlah	46.686	100	46.226	100	92.912	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 34 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 21.523 orang (23,16%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 17.138 orang (18,45%), yang tertinggi adalah tenaga kerja dengan status pendidikan tamat SLTA/sederajat 39.022 (42%).

Tabel 34

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	639	1,37	481	1,04	1.120	1,21
Belum Tamat SD/Sederajat	2.702	5,79	2.100	4,54	4.802	5,17
Tamat SD/Sederajat	8.266	17,71	7.335	15,87	15.601	16,79
SLTP/Sederajat	8.925	19,12	8.213	17,77	17.138	18,45
SLTA/Sederajat	20.167	43,20	18.855	40,79	39.022	42,00
Diploma I/II	171	0,37	451	0,98	622	0,67
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.176	2,52	2.151	4,65	3.327	3,58
Diploma IV/Strata I	4.281	9,17	6.267	13,56	10.548	11,35
Strata-II	349	0,75	362	0,78	711	0,77
Strata-III	10	0,02	11	0,02	21	0,02
Jumlah	46.686	100	46.226	100	92.912	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara diploma, tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 3.949 orang (4,25%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara S1, S2 dan S3 yakni 11.280 orang (12,14%).

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Diploma dan Strata 1, Strata II dan Strata III, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja *(labor force)* adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan.

Karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- Pengangguran *(unemployment),* Pengangguran terbuka *(open unemployment)* adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)

- Setengah menganggur *(under unemployment)* adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan.

Tabel 35
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	12.484	38,22	4.303	42,25	16.787	39,18
Payakumbuh Utara	7.729	23,66	2.468	24,23	10.197	23,80
Payakumbuh Timur	6.919	21,18	2.100	20,62	9.019	21,05
Lamposi Tigo Nagori	2.729	8,36	571	5,61	3.300	7,70
Payakumbuh Selatan	2.800	8,57	743	7,30	3.543	8,27
Jumlah	32.661	100	10.185	100	42.846	100
Persentase	76,22%		23,77%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari Tabel 35 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,22%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,77%). Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 39,18 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,80 persen.

Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,70 persen. Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Latina.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Tabel 36
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	124	0,38	23	0,23	147	0,34
20-24	1.260	3,86	536	5,26	1.796	4,19
25-29	3.275	10,03	1.549	15,21	4.824	11,26
30-34	4.342	13,29	1.683	16,52	6.025	14,06
35-39	5.180	15,86	1.457	14,31	6.637	15,49
40-44	5.041	15,43	1.158	11,37	6.199	14,47
45-49	4.403	13,48	1.066	10,47	5.469	12,76
50-54	3.570	10,93	1.099	10,79	4.669	10,90
55-59	3.038	9,30	1.009	9,91	4.047	9,45
60-64	2.428	7,43	605	5,94	3.033	7,08
	32.661	100	10.185	100	42.846	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Partisipasi Kerja ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja (APAK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} x100\%$$

APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

∑Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari Pekerjaan)

$\sum Pdd_{15th+}$: Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Tabel 37
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Klp umur	Angkatan kerja			Bukan angkatan kerja	Tenaga kerja			Apak (Lk)	Apak (Pr)	Apak
	Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml			
15-19	124	23	147	12.515	6.483	6.179	12.662	1,91	0,37	1,16
20-24	1.260	536	1.796	9.637	5.794	5.639	11.433	21,75	9,51	15,71
25-29	3.275	1.549	4.824	5.311	5.167	4.968	10.135	63,38	31,18	47,60
30-34	4.342	1.683	6.025	3.735	4.839	4.921	9.760	89,73	34,20	61,73
35-39	5.180	1.457	6.637	3.957	5.347	5.247	10.594	96,88	27,77	62,65
40-44	5.041	1.158	6.199	3.753	5.102	4.850	9.952	98,80	23,88	62,29
45-49	4.403	1.066	5.469	3.287	4.436	4.320	8.756	99,26	24,68	62,46
50-54	3.570	1.099	4.669	2.822	3.609	3.882	7.491	98,92	28,31	62,33
55-59	3.038	1.009	4.047	2.420	3.141	3.326	6.467	96,72	30,34	62,58
60-64	2.428	605	3.033	2.629	2.768	2.894	5.662	87,72	20,91	53,57
Jumlah	32.661	10.185	42.846	50.066	46.686	46.226	92.912	69,96	22,03	46,11

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 37 dimana dari hasil perhitungan diperoleh APAK Kota Payakumbuh sebesar 46,11 persen, artinya hanya 46,11 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun yang terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif.

Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh hanya 46,11%. Dari total penyerapan angkatan kerja, penyerapan tertinggi berada pada kelompok umur 25 tahun ke atas.

Angka Partisipasi Kerja diatas mengisyaratkan bahwa kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja di Kota Payakumbuh , dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) berdasarkan Kelompok Umur

Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) berdasarkan Kelompk Umur menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok umur tertentu. Angka ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$APAK_i = \frac{\sum Angker_i}{\sum Pdd_i}$$

$APAK_i$: Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

$\sum Angker_i$: Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari Pekerjaan) pada kelompok umur i

$\sum Pdd_i$: Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) pada kelompok umur i

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa APAK tertinggi berada pada Kelompok Umur 35-39, sementara APAK terendah berada di Kelompok Umur 15-19 tahun. Karna pada kelompok umur ini, memang masih berada pada usia sekolah.

Pada Kelompok usia sekolah ini terdapat 147 yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif. Tentu saja ini harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat karena seharusnya kelompok umur ini tidak bekerja, tetapi belajar dan menuntut ilmu di bangku sekolah.

4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah APAK laki-laki pada kelompok usia 20 tahun keatas. Partisipasi perempuan di pasar kerja hanya sekitar 22 persen dari seluruh penduduk perempuan pada usia yang sama.

Kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Berdasarkan grafik Angka Partisipasi Kerja di bawah ini, dapat dilihat dari segi pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah berbentuk huruf **U** terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 50-54 tahun (Gambar 4). Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Gambar 4

Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

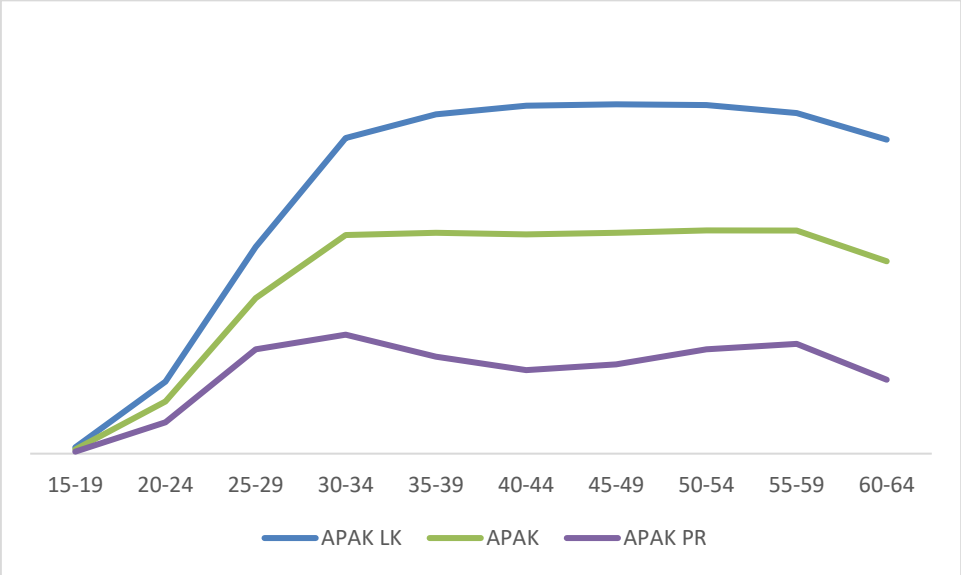

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 38 , dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Sumatera Barat adalah wiraswasta sebesar 52,10 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebesar 34,92 persen.

Tabel 38

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Agama Dan Kepercayaan	26	0.11	0	0.00	26	0.08
2.	Aparatur/Pejabat Negara	3.562	10.11	3.235	29.17	6.797	14.60
3.	Lainnya	1	0.00	0	0.00	1	0.00
4.	Nelayan	6	0.02	0	0.01	6	0.02
5.	Pertanian/Peternakan	5.078	18.00	239	3.86	5.317	14.66
6.	Tenaga Kesehatan	44	0.12	283	2.49	327	0.68
7.	Tenaga Pengajar	299	0.90	1.072	10.29	1.371	3.12
8.	Wiraswasta	23.645	67.59	5.356	47.83	29.001	62.93
9.	Jumlah	32.661	100	10.185	100	42.846	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Payakumbuh memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu lebih dari sepertiga penduduk bekerja yang memiliki jenis pekerjaan di bidang pertanian/peternakan, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kota Payakumbuh masih merupakan bagian dari masyarakat agraris.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

D. PENDIDIKAN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu peran masyarakat dalam melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat diperlukan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel berikut ini menyajikan jumlah penduduk berdasarkan usia sekolah di masing-masing tingkatan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 39.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
04 - 05 Tahun	2.630	2.364	4.994
06 Tahun	1.345	1.266	2.611
07 - 12 Tahun	8.212	7.550	15.762
13 - 15 Tahun	4.030	3.782	7.812
16 - 18 Tahun	3.834	3.698	7.532
19 - 22 Tahun	4.809	4.618	9.427
Jumlah	24.860	23.278	48.138

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk menurut usia sekolah per tingkatan pendidikan, dimulai umur 04-05 tahun untuk tingkatan Pendidikan Usia Dini (PAUD) /sejenis, umur 06 tahun untuk tingkatan pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK)/sejenis, umur 07-12 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), umur 13-15 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan umur 16-18 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur 19-22 tahun untuk tingkatan pendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan kedepannya angka ini menjadi dasar penghitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan dan Angka Pasrtisipasi Murni (APM) di masing-masing Kabupaten/Kota untuk tiap tingkatan pendidikan.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 40

Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	17.864	14.246	125,40
a. SD	16.971		
b. SLB	363		
c. MI	484		
d. Paket A	46		
e. ULA	0		
SLTP/Junior SS	11.724	6.972	168,16
a. SMP	8.996		
b. SLB	98		
c. MTs	2.404		
d. Paket B	226		
e. Wustha	0		
SLTA/Senior SS	13.942	7.042	197,98
a. SMA	5.668		
b. SLB	61		
c. MA	1.873		
d. SMK	6.182		
e. Paket C	158		
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2018 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 125 persen. Ini menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 41

Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
SD/Primary School	15.977	14.246	112,15
a. SD	15.259		
b. SLB	270		
c. MI	434		
d. Paket A	14		
e. ULA	0		
SLTP/Junior SS	8.882	6.972	127,40
a. SMP	6.855		
b. SLB	120		
c. MTs	1.883		
d. Paket B	24		
e. Wustha	0		
SLTA/Senior SS	11.316	7.042	160,69
a. SMA	4.386		
b. SLB	120		
c. MA	1.519		
d. SMK	5.257		
e. Paket C	34		
f. Ulya	0		

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan.

Tabel 42

Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	16.971	3	0,02
SLTP	468	1	0,21
SLTA	484	0	0,00

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

III. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

A. MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 43

Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	PendudukPertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2018/2)	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Payakumbuh Barat	54.026	1060	19,62
Payakumbuh Utara	32.690	588	17,99
Payakumbuh Timur	29.123	676	23,21
Lamposi Tigo Nagori	11.344	181	15,96
Payakumbuh Selatan	11.737	188	16,02
Jumlah	138.919	2.693	19,39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} xK$$

M_i : Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{masuk} : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)

K : Konstanta = 100

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah 19,39. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 19 s.d 20 orang penduduk yang masuk dari daerah lain. Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka migrasi terbesar yaitu 676 orang (23,21) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo nagori sebanyak 181 orang (15,96).

B. MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun.

Tabel 44

Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2018/2)	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Payakumbuh Barat	54.026	1204	22,29
Payakumbuh Utara	32.690	654	20,01
Payakumbuh Timur	29.123	649	22,29
Lamposi Tigo Nagori	11.344	172	15,16
Payakumbuh Selatan	11.737	245	20,88
Jumlah	138.919	2924	21,05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} xK$$

M_o	:	Angka Migrasi Risen keluar
Mig_{out}	:	Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	:	Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/periode
K	:	Konstanta = 100

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah 21,05. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 tiap 1.000 penduduk terdapat 21 s.d 22 orang yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh. Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan kecamatan dengan angka migrasi keluar terbesar yaitu 1.204 Orang (22,29) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 172 orang (15,16).

C. MIGRASI NETTO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka Migrasi netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} xK$$

M_n	:	Angka Migrasi Risen neto
Mig_{masuk}	:	Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{out}	:	Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	:	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
K	:	Konstanta = 1000

Table 45

Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2018/2	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
Payakumbuh Barat	53.800	1.060	1204	-144	-2,68
Payakumbuh Utara	32.309	588	654	-66	-2,04
Payakumbuh Timur	28.838	676	649	27	0,94
Lamposi Tigo Nagori	11.174	181	172	9	0,81
Payakumbuh Selatan	11.671	188	245	-57	-4,88
Jumlah	137.792	2.693	2.924	-231	-1,68

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Tabel diatas menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah -1,68. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di lura Kota Payakumbuh sebanyak 1-2 orang. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi keluar dibandingkan dengan migrasi datang.

IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahi waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hokum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Kartu Keluarga (KK) memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dinyatakan Kepala Keluarga adalah

a. orang yang bertempat tinggal dengan orang lain,baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggungjawab terhadap keluarga
b. orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
c. kepala kesatrian, kepala asrama kepala rumah yatim piatu dan lain-lain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

Setiap Kepala Keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga, meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu alamt rumah boleh terdapat lebih dari satu Kepala Keluarga

Dikatakan Kepemilikan Kartu keluarga apabila Kepala Keluraga melakukan pencetakan pertama Kartu Keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Tabel 46

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	15.428	12.259	79,46
Payakumbuh Utara	9.291	8.307	89,41
Payakumbuh Timur	8.709	8.177	93,89
Lamposi Tigo Nagori	3.260	3.018	92,58
Payakumbuh Selatan	3.387	2.599	76,73
Jumlah	**40.075**	**34.360**	**85,74**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Tabel 46 menunjukkan jumlah kepala keluarga memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data Sistim Informasi Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh 94,32 %. Dimana kepemilikan kartu keluarga tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 95,87 % dan terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 92,94 %.

Salah satu penyebabnya kepemilikan kartu keluarga ini tidak 100 % dikarenakan pada saat pencatatan peristiwa kematian dan peristiwa perceraian kepala keluarga akan mengakibatkan pemecahan kepala keluarga.

Terutama untuk peristiwa kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pencatatan peristiwa kematian berdasarkan Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) yang disampaikan oleh Kelurahan. Sementara untuk penerbitan akta kematian dan pembaharauan Kartu Keluarga dilakukan apabila ahli waris dan kader yang telah ditunjuk melengkapi bahan dan persyaratan penerbitan kedua dokumen tersebut.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. Dalam buku profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 47 menyajikan jumlah wajib KTP el dan capaian perekaman KTP El.

1. Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Untuk meningkatkan perekaman KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh diantaranya melalui program SORE-JK (Sosialisasi, Rekam KTP-el dan Jemput Berkas Akta Kelahiran) di masing-masing Kelurahan di Kota Payakumbuh, SORE-UAS (Sosialisasi, Rekam KTP-el Untuk Anak Sekolah) di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh dan PELAKOR TUA DISABILITAS (Pelayanan KTP bagi Orang Tua dan Disabilitas) serta pemanggilan by name by address

Dari tabel 47 berikut ini dapat diketahui capaian perekaman KTP el adalah 99,04 % dari total wajib KTP el. Untuk kecamatan dengan capaian perekaman tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 99,29%, sedangkan kecamatan dengan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat 98,90.

Tabel 47

Jumlah dan Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Rekam KTP el			
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
Payakumbuh Barat	18.539	18.964	37.503	18.333	18.756	37.089	98,90
Payakumbuh Utara	11.288	11.417	22.705	11.165	11.345	22.510	99,14
Payakumbuh Timur	10.345	10.444	20.789	10.234	10.354	20.588	99,03
Lamposi Tigo Nagori	3.856	3.898	7.754	3.816	3.873	7.689	99,16
Payakumbuh Selatan	4.086	4.123	8.209	4.053	4.098	8.151	99,29
JML	**48.114**	**48.846**	**96.960**	**47.601**	**48.426**	**96.027**	**99,04**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

2. Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Cakupan kepemilikan KTP-el merupakan salah satu target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seluruh Kabupaten/ Kota se Indonesia (Nasional). Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target cakupan kepemilikan KTP-el adalah 100 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah.

Tentunya kepemilikan KTP-el ini diawali dengan proses perekaman KTP-el. Beragam permasalahan yang menyebabkan masyarakat belum mempunyai KTP-el dan perekaman KTP-el diantaranya adalah berada diluar domisili, lanjut usia, penyandang disabilitas, tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya kepemilikan KTP-el.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan seiring dengan target nasional tentang kememilikan KTP-el maka berbagai upaya dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melalui inovasi-inovasi yang selain memberdayakan sumber daya yang ada pada Disdukcapil juga melibatkan stakeholder terkait yang dapat membantu dalam pencapaian target dimaksud.

Tabel 48 berikut ini menyajikan capaian kepemilikan KTP el dari total wajib KTP el. Dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP el baru 98,44 %, dengan capaian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 98,65% dan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat 98,34 %. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

Tabel 48

Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Kepemilikan KTP el			
	L	P	JML	L	P	JML	%
Payakumbuh Barat	18.539	18.964	37.503	18.247	18.642	36.889	98,36
Payakumbuh Utara	11.288	11.417	22.705	11.089	11.262	22.351	98,44
Payakumbuh Timur	10.345	10.444	20.789	10.168	10.291	20.459	98,41
Lamposi Tigo Nagori	3.856	3.898	7.754	3.799	3.847	7.646	98,61
Payakumbuh Selatan	4.086	4.123	8.209	4.025	4.073	8.098	98,65
JML	**48.114**	**48.846**	**96.960**	**47.328**	**48.115**	**95.443**	**98,44**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

C. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta pencatatan sipil dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta terebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel 49

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	54.050	24.387	45,12
2	Payakumbuh Utara	32.768	15.407	47,02
3	Payakumbuh Timur	29.214	13.443	46,02
4	Lamposi Tigo Nagori	11.358	5.437	47,87
5	Payakumbuh Selatan	11.729	5.318	45,34
	Jumlah	**139.119**	**63.992**	**46,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki\ AL}}{\sum Penduduk} x100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 49 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran sebesar 63.992 jiwa (46%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2018, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2018 sebesar 40,43%.

Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 tahun

Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2019 adalah 91%.

Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-18 tahun. Diantarany melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Tabel 50

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 0-18 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	18.526	17.311	93,44
2	Payakumbuh Utara	11.177	10.586	94,71
3	Payakumbuh Timur	9.468	8.785	92,79
4	Lamposi Tigo Nagori	3.986	3.850	96,59
5	Payakumbuh Selatan	3.952	3.792	95,95
	Jumlah	**47.109**	**44.324**	**94,09**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit , Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

Berkat kerja sama dan bantuan semua pihak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan.

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 51

Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	24.126	7.307	30,29
2	Payakumbuh Utara	14.781	8.177	55,32
3	Payakumbuh Timur	13.533	7.492	55,36
4	Lamposi Tigo Nagori	5.240	2.739	52,27
5	Payakumbuh Selatan	5.485	1.917	34,95
	Jumlah	**63.165**	**27.632**	**43,75**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 51 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perkawinan 27.632 (43,75%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 63.165. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 7.492 (55,36 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 7.307 (30,53 persen).

3. Akta Perceraian

Tabel 52

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	911	209	22,94
2	Payakumbuh Utara	492	117	23,78
3	Payakumbuh Timur	482	111	23,03
4	Lamposi Tigo Nagori	155	40	25,81
5	Payakumbuh Selatan	172	37	21,51
	Jumlah	**2.212**	**514**	**23,24**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Dari tabel 53 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perceraian 514 orang (23,24%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup 2.212. Angka kepemilikan akta perceraian tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 40 orang (25,81 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 209 (22,94 persen). Perlu tindak lanjut dan perhatian untuk meningkatkan kepemilikan akta cerai ini.

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perceraian bagi pasangan yang telah bercerai , Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SI CECE URUS KAKEKKU' (Siap Cerai Cepat Urus Kartu Keluarga dan KTP el Ku). Inovasi ini bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang bercerai juga melakukan pengurusan pemisahan Kartu Keluarga. Sehingga pada saat penyerahan Akta Perceraian juga dilakukan penyerahan Kartu Keluarga dan KTP el dengan status cerai hidup.

4. Akta Kematian

Setiap kematian warga Negara wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksana pencatatan sipil setempat paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian sesuai amanat Undang-undang 24 tahun 2013 pasal 44 tentang Administrasi Kependudukan.

Sehubungan dengan amanat Undang-undang tersebut diatas maka penerbitan akte kematian merupakan salah satu target capain yang harus dicapai oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten / Kota se Indonesia.

Penerbitan Akta Kematian ini sangat berhubungan erat sekali terhadap valid atau tidaknya data base kependudukan karena apabila kematian setiap warga Negara tidak dilaporkan untuk diterbitkan akte kematiannya maka akan muncul masalah dikemudian hari dimana data masyarakat yang bersangkutan masih tercatat aktif/hidup.

Untuk percepatan pencatatan kematian penduduk Kota Payakumbuh yang telah meninggal dunia dilaksanakan melalui beberapa inovasi dan program, salah satu nya adalah melalui inovasi 'TAMENG SAKTI' (Data meninggal Selesaikan Akta Kematian). Inovasi ini bekerja sama dengan Kasi Pemerintahan di masing-masing Kelurahan.

Dengan Inovasi "TAMENG SAKTI", setiap awal bulan kelurahan melalui Kasi Pemerintahan menyampaikan laporan LAMPID (Lahir Mati, Pindah dan Datang) Kelurahan berupa data terkait kejadian Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang penduduk bulan lalu. Data tersebut lah yang menjadi sumber data penduduk meninggal Kota Payakumbuh setiap tahunnya.

Selain itu juga dilakukan melalui inovasi 'DENTING PIANO' (Data Penting Penduduk Indonesia) yakni melalui kerja sama dengan KPU Kota Payakumbuh terkait dengan hasil Pencocokan dan Penelitian (COKLIT) dalam pemutakhiran data pemilih pada setiap Pemilihan Umum.

Penduduk meninggal dunia yang didapat dari hasil Coklit tersebut, diserahkan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada Dinas Dukcapil untuk selanjutnya dientrykan ke dalam database melalui persetujuan lurah sebagai kepala wilayah di masing-masing kelurahan.

Tabel 53

Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Payakumbuh Barat	531	364	68,55
2	Payakumbuh Utara	262	203	77,48
3	Payakumbuh Timur	265	168	63,40
4	Lamposi Tigo Nagori	143	104	72,73
5	Payakumbuh Selatan	110	86	78,18
	Jumlah	1.311	925	70,56

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.Diolah

Sementara untuk penerbitan akte kematian dapat dilakukan setelah persyaratan untuk menerbitkan akte kematiannya dilengkapi oleh keluarga maupun kader percepatan akta yang telah ditunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari tabel 53 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta kematian 925 orang (70,56%) dari total jumlah penduduk meninggal dunia 1.311 berdasarkan data Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) tahun 2019 ditambah dengan data hasil pencocokan dan penelitian (Coklit) KPU Kota Payakumbuh dalam rangka Pileg dan Pilpres 2018.

Angka kepemilikan akta kematian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara sebesar 77,48 % dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Timur sebesar 63,40%.

D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Dengan tercapainya target nasional untuk penerbitan akta kelahiran pada tahun 2017, maka Pemerintah Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai salah satu Kota yag dapat menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) terhitung bulan Agustus 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam negeri nomor: 471/13-257/DUKCAPIL tahun 2018 tentang Penetapan Kabupaten/Kota sebagai pelaksana penerbitan Kartu Identitas Anak.

Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari. Adapun kepemilikan KIA apda tahun 2019 di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Payakumbuh ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA), untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll.

Tabel 45.
Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Anak 0-17 tahun	Kepemilikan	%
1	Payakumbuh Barat	16.547	3.319	20,06
2	Payakumbuh Utara	10.063	2.234	22,20
3	Payakumbuh Timur	8.425	1.530	18,16
4	Lamposi Tigo Nagori	3.604	759	21,06
5	Payakumbuh Selatan	3.520	666	18,92
	Jumlah	**42.159**	**8.508**	**20,18**

Sumber : DKB Semester II 2019. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) tertinggi adalah di Kecamatan Payakumbuh Utara

22,20 persen sementara untuk Kecamatan dengan kepemilikan terendah berada di Payakumbuh Timur 18,16 persen. Untuk percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak ini dilakukan melalui beberapa program dan inovasi, diantaranya melalui inovasi PUBER ANAK MILENIA (PUlang BERsalin ANAK MEndapatkan akta LAhir dan ideNtItas Anak) .

Inovasi ini digagas dengan kesepakatan bersama melalui penandatangan MoU antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan Puskesmas, Pustu, RSKIA dan Bidan praktek mandiri di Kota Payakumbuh dalam hal penerbitan dokumen yang terintegrasi yakni Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA)

BAB 4

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2018 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2019. Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2018 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun –tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Data yang valid dan akurat juga saangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Lampiran I

Jumlah Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga
Per Kelurahan Se Kota Payakumbuh

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Jumlah KK		Jumlah
			Laki2	Perempuan		Laki2	Perempuan	
1	**Payakumbuh Barat**	Pakan Sinayan	971	943	1.914	457	87	544
2		Kubu Gadang	1.287	1.319	2.606	624	123	747
3		Bulakan Balai Kandi	2.136	2.040	4.176	1.029	201	1.230
4		Payolansek	2.275	2.214	4.489	1.059	179	1.238
5		Talang	1.473	1.468	2.941	675	115	790
6		Padang Tinggi Piliang	1.928	1.914	3.842	871	222	1.093
7		Koto Tangah	1.015	1.067	2.082	488	67	555
8		Subarang Batuang	955	908	1.863	442	67	509
9		Parik Rantang	2.662	2.631	5.293	1.207	348	1.555
10		Parak Batuang	535	517	1.052	237	88	325
11		Nunang Daya Bangun	1.863	1.881	3.744	859	247	1.106
12		Labuah Basilang	1.066	1.034	2.100	485	156	641
13		Ibuah	2.432	2.406	4.838	1.115	241	1.356
14		Tanjung Pauh	1.801	1.826	3.627	829	189	1.018
15		Tanjuanggodang Sungaipinago	1.882	1.840	3.722	895	162	1.057
16		Padangtongah Balainanduo	1.428	1.471	2.899	662	172	834
17		Padangdata Tanahmati	1.435	1.427	2.862	685	144	829
		Jumlah	**27.144**	**26.906**	**54.050**	**12.619**	**2.808**	**15.427**
18	**Payakumbuh Utara**	Napar	1.438	1.413	2.851	663	156	819
19		Ompang Tanah Sirah	1.470	1.481	2.951	719	113	832
20		Taratak Padang Kampuang	866	862	1.728	405	81	486
21		Tigo Koto Dibaruah	2.160	2.151	4.311	1.024	174	1.198
22		Tigo Koto Diate	2.519	2.537	5.056	1.180	204	1.384
23		Ikua Koto Dibalai	1.796	1.751	3.547	869	170	1.039
24		Balai Tongah Koto	1.444	1.490	2.934	700	151	851
25		Kapalo Koto Dibalai	1.994	1.960	3.954	920	218	1.138
26		Kotokociak Kubu Tapakrajo	2.769	2.667	5.436	1.268	274	1.542
		Jumlah	**16.456**	**16.312**	**32.768**	**7.748**	**1.541**	**9.289**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Jumlah Kk		Jumlah
			Laki2	Perempuan		Laki2	Perempuan	
27	**Payakumbuh Timur**	Balai Jaring	1.216	1.123	2.339	572	112	684
28		Padang Alai Bodi	1.197	1.140	2.337	579	112	691
29		Padang Tangah Payobadar	1.875	1.835	3.710	887	200	1.087
30		Sicincin	1.587	1.555	3.142	750	150	900
31		Padang Tiakar	2.218	2.269	4.487	1.106	255	1.361
32		Payobasung	1.220	1.246	2.466	618	156	774
33		Koto Panjang	1.326	1.286	2.612	620	157	777
34		Koto Baru	1.049	992	2.041	503	111	614
35		Tiakar	3.119	2.961	6.080	1.518	303	1.821
		Jumlah	**14.807**	**14.407**	**29.214**	**7.153**	**1.556**	**8.709**
36	**Lamposi Tigo Nagori**	Sungai Durian	1.356	1.381	2.737	674	125	799
37		Parit Muko Aie	763	709	1.472	352	69	421
38		Parambahan	651	638	1.289	308	73	381
39		Padang Sikabu	859	844	1.703	399	72	471
40		Koto Panjang Padang	920	919	1.839	456	84	540
41		Koto Panjang Dalam	1.161	1.157	2.318	545	103	648
		Jumlah	**5.710**	**5.648**	**11.358**	**2.734**	**526**	**3.260**
42	**Payakumbuh Selatan**	Padang Karambia	746	716	1.462	347	67	414
43		Kototuo Limokampuang	603	603	1.206	300	61	361
44		Limbukan	1.492	1.450	2.942	705	150	855
45		Balai Panjang	926	891	1.817	435	83	518
46		Kapalo Koto Ampangan	890	829	1.719	422	76	498
47		Sawahpadang Aua Kuniang	1.274	1.309	2.583	643	98	741
		Jumlah	**5.931**	**5.798**	**11.729**	**2.852**	**535**	**3.387**
Total			**70.048**	**69.071**	**139.119**	**33.106**	**6.966**	**40.072**